

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam akhlak seorang siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dibentuk dan ditingkatkan secara berkelanjutan, karena menyangkut nilai-nilai keteladanan yang bukan hanya dipelajari saja tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai sarana pendidikan dan juga sebagai tempat belajar bagi siswa, punya kewajiban mengajarkan dan membimbing siswanya agar mempunyai akhlak yang baik dalam menempuh proses pendidikan di sekolah, karena hasil belajar yang diajarkan di sekolah nanti membentuk kebiasaan-kebiasaan dan sikap yang melekat dalam dirinya. Maka sekolah sebagai garda terdepan dalam hal membentuk karakter dan akhlak perlu memfasilitasi hal tersebut agar siswanya berkarakter dan mempunyai akhlak yang baik.

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang memiliki arti perangai, budi pekerti, tabiat atau tingkah laku (Luis Ma`luf, hlm.194). Jadi, dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian akhlak merupakan suatu tingkah laku yang terdapat pada seseorang yang dapat dijadikan perbandingan pandangan orang lain dengan individu lainnya, lalu akhlak menjadi sifat yang tertanam pada diri seseorang tersebut. Apabila sifat itu terdidik

dan terarah ke arah yang baik, maka akan timbul akhlak baik pada seseorang. Namun, apabila tidak terdidik secara baik atau mengarah ke arah yang buruk akan timbul akhlak yang buruk.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak pada usia dini atau masa kanak-kanak termasuk hal yang sangat penting, karena pendidikan akhlak pada usia dini akan mempengaruhi akhlak seseorang untuk kedepannya ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak saat usia dini sudah baik, maka kemungkinan besar akhlaknya ketika dewasa juga akan baik pula. Begitu pun sebaliknya, apabila pada usia dini seseorang tidak diberikan pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya kedepannya akan buruk ketika seseorang itu sudah dewasa.

Kurangnya pendidikan akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan mempengaruhi terhadap akhlak para generasi muda di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari remaja di Indonesia seperti pergaulan dan tingkah laku yang mengarah kepada kebebasan, tindak kriminal di kalangan remaja, kekerasan, dan perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan kualitas akhlak yang baik lainnya. Hal tersebut membuat perilaku-perilaku terpuji seperti rendah hati, kejujuran, toleransi, dan kepedulian yang merupakan ciri khas remaja Negara muslim seolah menjadi hal yang langka. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, yang memiliki dampak positif maupun negatif terhadap pergaulan anak hingga remaja di Negara-Negara berkembang, termasuk Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim.

Banyaknya kenakalan remaja, penurunan kualitas akhlak, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Islam dari para anak-anak hingga remaja merupakan suatu dampak buruk dari pengaruh globalisasi yang harus dihadapi dan diperbaiki. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. (Mulyasa, 2013).

Selain kenakalan diatas, peneliti melihat bahwa siswa pada masa ini masih kurang dalam hal kesopanan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua darinya. Dapat dilihat beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari di sekolah umum masih terdapat siswa yang cium tangan tidak ke semua guru di sekolah tetapi hanya ke guru yang mengajar dia di kelas, lalu ketika berjalan dihadapan orang yang lebih tua baik guru maupun kakak kelas tidak menundukan kepala dan tidak mengatakan permisi.

Tantangan bagi sekolah maupun pesantren modern saat ini adalah bagaimana siswanya memahami dan menyadari tentang pentingnya membentuk akhlak yang baik karena sekolah menerapkan pendidikan bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi bagaimana pengetahuan tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat pada siswa serta mengaplikasikannya apa yang di diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, yang diaktualisasikan baik untuk diri nya sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu kegiatan pembiasaan menjadi sangat penting karena pada dasarnya kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri siswa maupun warga sekolah. Selain itu, sekolah tidak mengajarkan kepentingan akademik saja, tetapi juga pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak yang baik.

Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pesantren Daarul Uluum Kampus 1 Bogor dapat dimanfaatkan menjadi strategi guna memperkenalkan kepada setiap siswa agar bersikap sesuai dengan akhlak yang diajarkan Rasulullah SAW khususnya dalam berperilaku terhadap guru dan orang yang lebih tua. Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin merupakan suatu penanaman nilai-nilai perilaku positif yang mencakup betapa pentingnya membentuk akhlak yang baik dalam memperoleh dan mendapatkan ilmu yang berhasil dan bermanfaat, maupun tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, kepada guru, atau bahkan kepada lingkungan sekitar. Salah satu alasan diadakan kajian kitab Akhlak Lil Banin ini karena pesantren modern Daarul Uluum ini menyadari bahwa akhlak siswa lebih penting dibanding kemampuan akademik siswanya. Selain itu sekolah khususnya pesantren modern ini juga merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan akhlak yang baik sesuai ajaran Rasulullah SAW. Hal tersebut yang mendasari perlu adanya program pembiasaan pembentukan akhlak di pesantren modern ini, baik di dalam kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas.

Pembentukan akhlak di pesantren modern ini tidak hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam saja, namun menjadi seluruh pendidik yang ada di

pesantren modern untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik di lingkungan sekolah maupun pesantren. Oleh sebab itu, peran sekolah dan pendidik menjadi sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan sampai Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin ini.

Peneliti tertarik meneliti di Pesantren Daarul Uluum Kampus 1 Bogor, pesantren modern yang berada di daerah Bantar Kemang Bogor, ini mempunyai kegiatan pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa khususnya dalam hal tatakrama siswa nya kepada orang yang lebih tua di pesantren modern melalui Pembelajaran Akhlak Lil Banin di semua tingkatan kelas awal baik ditingkat menengah pertama (MTs) maupun ditingkat menengah atas (MA) secara terjadwal, bahkan program ini dilakukan setiap tiga hari dalam seminggu. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh, mengapa pesantren modern Daarul Uluum ini lebih memilih kitab Akhlak Lil Banin ini sebagai acuan utama untuk membentuk akhlak para siswanya.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu kepada visi pesantren modern pada umumnya yaitu lebih membentuk akhlak nya terlebih dahulu dibandingkan kemampuan akademik dari peserta didik nya. Adapun strategi pembentukan akhlak yang terwujud dari sikap dan perilaku islami melalui Pembelajaran Akhlak Lil Banin yang dilaksanakan setiap tiga hari sekali, untuk membantu siswa lebih belajar adab melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang mengajarkan kepada para siswa di pesantren. Melalui kegiatan pembiasaan berupa kajian ini diharapkan agar terbentuknya akhlak yang baik dan mengarahkan siswa-siswa Daarul Uluum Bogor

kepada nilai-nilai akhlak yang baik yang terwujud dalam menghormati guru, menghargai teman, dan mempunyai sikap santun terhadap sesama manusia di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih mendalam mengenai Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dengan fokus penelitian masalah yaitu: **“Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya pembentukan akhlak dan tatakrama yang baik sejak dini untuk siswa di Indonesia.
2. Ditemukan nya beberapa hal yang memperlihatkan kurangnya akhlak siswa khususnya dalam tatakrama kepada orang yang lebih tua di lingkungan sekolah.
3. Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan tentang **“Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin untuk membentuk akhlak siswa (studi kasus siswa di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor). Adapun secara khusus rumusan masalah ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana peran pesantren modern dalam merealisasikan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor?
3. Bagaimana hasil yang didapat oleh siswa setelah mengikuti Pembelajaran Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Lil Banin untuk membentuk akhlak siswa di lingkungan Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor mulai dari :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran pesantren modern dalam merealisasikan Pembelajaran Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis metode pesantren modern dalam pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil yang didapat oleh siswa dari Pembelajaran Akhlak Lil Banin di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, lembaga pendidikan, praktisi, dan masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan atau wawasan ilmiah yang berkaitan dengan Pembelajaran Akhlak Lil Banin untuk membentuk akhlak siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non formal
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka membentuk akhlak siswa di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.
 - b. Bagi Guru/Pengajar, hasil penelitian akan berguna sebagai tolak ukur serta evaluasi dari keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Lil Banin dalam membentuk akhlak siswa di Pesanten Daarul Uluum Kampus 1 Bogor.